

Akuntansi dan Lingkungan

Akuntansi adalah sistem informasi yang memberikan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai kegiatan ekonomi dan kondisi perusahaan. Kegiatan ekonomi meliputi :

1. Produksi, kegiatan ekonomi untuk menghasilkan atau menambah nilai guna suatu barang atau jasa untuk dijual kepada konsumen.
2. Distribusi, kegiatan ekonomi untuk menyalurkan barang-barang atau jasa dari produsen ke konsumen dengan cara dan teknik tertentu.
3. Konsumsi, kegiatan ekonomi untuk menghabiskan atau memakai barang atau jasa yang dihasilkan oleh konsumen.

Kondisi perusahaan adalah keadaan suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatannya.

Akuntansi dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu definisi dari sudut pemakai dan dari sudut proses kegiatannya. Ditinjau dari sudut pemakai, akuntansi didefinisikan sebagai suatu disiplin yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efisien dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan suatu organisasi.

Informasi yang dihasilkan akuntansi diperlukan untuk :

1. Membuat perencanaan yang efektif, pengawasan dan pengambilan keputusan oleh manajemen, dan
2. Pertanggungjawaban organisasi kepada para investor, kreditur, badan pemerintah dan sebagainya.

Ditinjau dari sudut proses kegiatan, akuntansi dapat didefinisikan sebagai proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisisan data keuangan suatu organisasi. Kegiatan akuntansi merupakan tugas yang kompleks dan menyangkut berbagai kegiatan. Pada dasarnya akuntansi harus :

1. Mengidentifikasi data mana yang berkaitan atau relevan dengan keputusan yang diambil.
2. Memeroses atau menganalisis data yang relevan.
3. Mengubah data menjadi informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.

Di Indonesia istilah akuntansi relative belum lama dikenal, bila dibandingkan dengan istilah *tata buku*. Istilah *tata buku* dikenal pada akhir tahun lima puluhan yang merupakan warisan dari belanda. Istilah akuntansi baru mulai dikenal pada awal tahun enam puluhan, yaitu ketika akuntansi yang berasal dari Amerika Serikat masuk ke Indonesia. *Tata buku* yang telah dikenal sejak zaman Belanda tidak lain adalah bagian dari system akuntansi Belanda. *Tata buku* sebenarnya merupakan sebagian proses akuntansi, khususnya yang berkaitan dengan

pencatatan. Tata buku adalah elemen procedural dari akuntansi, seperti aritmetika adalah elemen procedural dari matematika.

Akuntansi menghasilkan informasi yang dituangkan dalam bentuk laporan dan biasanya digunakan dalam pengambilan keputusan. Informasi itu sendiri adalah data atau fakta yang diolah dan disajikan dengan cara tertentu sehingga mempunyai makna bagi yang berkepentingan atau bagi yang dituju oleh informasi tersebut. Informasi suatu data harus mempunyai sebagai berikut.

1. Nilai informasi
2. Kualitas Informasi

Nilai informasi hanya dapat ditentukan secara relatif dalam hubungannya dengan pengambilan keputusan tertentu. Suatu informasi akan bernilai manakala informasi tersebut dapat :

1. Menambah pengetahuan pengambil keputusan (baik keputusan masa sekarang maupun mendatang).
2. Menambah keyakinan pemakai informasi mengenai probabilitas terealisasinya suatu harapan dalam kondisi ketidakpastian (mengurangi ketidakpastian).
3. Mengubah keputusan atau menyebabkan perubahan.

Jadi, nilai informasi adalah kemampuan informasi untuk meningkatkan pengetahuan dan keyakinan pemakai dalam mengambil keputusan.

Kualitas Informasi berkaitan dengan intensitas informasi dalam memenuhi nilai informasi. Kualitas yang tinggi akan memberikan kepuasan (*utility*) yang tinggi pula bagi pemakainya. Dengan kata lain, kualitas informasi bergantung pada kebutuhan pemakai (relevansi) dan proses penyediaan informasi (reliabilitas). Jadi, relevansi dan reliabilitas merupakan unsure utama pembentuk kualitas informasi.

1. Relevansi (*relevance*), artinya Informasi mempunyai nilai tinggi kalau informasi tersebut berkaitan dengan dan membuat perbedaan dalam suatu pengambilan keputusan.
2. Reliabilitas, artinya Informasi akan berkurang nilainya kalau orang yang menggunakan informasi meragukan keterandalan (reliabilitas) informasi tersebut. Reliabilitas biasanya bersangkutan dengan sumber informasi dan cara pengolahannya.

Relevansi harus memenuhi ketiga syarat yaitu :

1. Nilai Prediktif menekankan pada kemampuan informasi dalam membantu pemakai memprediksi hasil atau akibat suatu peristiwa masa lalu, sekarang, atau apa yang akan terjadi.
2. Nilai Balikan terletak pada kemampuan informasi dalam membantu pemakai mengkonfirmasi/meyakinkan bahwa harapan-harapan sebelumnya telah tercapai atau menyimpang dari kenyataan.

3. Ketepatan waktu berkaitan dengan ketersediaan informasi pada saat dibutuhkan. Informasi yang sebenarnya bernilai prediksi dan balikan tinggi dapat menjadi tidak relevan kalau tidak tersedia pada saat dibutuhkan.

Reabilitas harus memenuhi karakteristik-karakteristik berikut :

1. Keterujian (*verifiability*), artinya informasi dapat diandalkan kualitasnya kalau informasi tersebut dapat diuji kebenarannya berdasarkan fakta-fakta yang mendukungnya. Kebenaran informasi berkaitan erat dengan sumber dan pengukuran jumlah rupiah suatu objek transaksi. Oleh karena itu, bukti transaksi merupakan hal yang sangat penting dalam akuntansi.
2. Kenetralan (*neutrality*), artinya informasi dapat diandalkan kualitasnya kalau informasi tersebut bebas baik dari segi pengukuran maupun penyajiannya. Kenetralan memberikan isyarat bahwa informasi tidak disajikan dengan cara tertentu yang mengarahkan pemakai untuk melakukan tindakan tertentu sesuai dengan keinginan penyaji informasi.
3. Ketepatan Penyimbolan (*representational faithfulness*) informasi akuntansi sering dinyatakan dalam bentuk symbol-simbol beserta pengukurannya untuk mempresentasikan suatu fenomena atau objek ekonomik tertentu yang kompleks. Elemen laporan keuangan (misalnya aktiva atau asset) merupakan symbol untuk mempresentasikan kondisi perusahaan dari segi keuangan.

Faktor-faktor lain yang dapat menentukan kualitas informasi yaitu :

1. Ketelitian (*accuracy*), artinya informasi harus bebas dari kesalahan pengukuran karena kesalahan pengukuran dapat mengurangi nilai informasi. Ketelitian berkaitan dengan tingkat penyimpangan hasil pengukuran dengan ukuran sesungguhnya objek yang diukur. Angka-angka perkiraan (misalnya ramalan penjualan) dikatakan teliti kalau angka ramalan tersebut ternyata sama atau mendekati angka penjualan yang sesungguhnya terjadi.
2. Bentuk (*form*), artinya informasi harus disajikan dalam format yang paling sesuai dengan permintaan pemakainya. Informasi dapat disajikan dalam bentuk laporan di atas kertas, disket, tampilan di layar monitor, atau dalam bentuk yang dapat dibaca dengan mudah oleh pemakainya. Peringkasan data menjadi informasi sesuai dengan tingkatan manajemen juga merupakan salah satu bentuk penyajian informasi.
3. Tempat (*place*), artinya informasi mempunyai nilai yang tinggi kalau informasi tersimpan dalam bentuk yang mudah diperoleh (diakses) kembali pada saat dibutuhkan.

Jadi, Akuntansi harus dipahami sebagai suatu system informasi yang tidak saja dilihat dari segi proses mampu memroses dan menghasilkan data keuangan, tetapi haruslah dilihat dari segi penyajian dan pengungkapan data tersebut, dimana bertujuan untuk menghasilkan informasi.

Pihak-Pihak yang berkepentingan terhadap akuntansi sebagai suatu sistem informasi :

1. Manajer, menggunakan akuntansi untuk :
 - Menyusun perencanaan perusahaan
 - Mengevaluasi kemajuan yang dicapai dalam usaha mencapai tujuan,
 - Melakukan tindakan-tindakan koreksi yang diperlukan.
2. Investor, menggunakan akuntansi dalam hal penanaman modal dalam perusahaan dengan tujuan mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapannya.

Terkait dengan akuntansi, maka investor akan melakukan hal-hal sebagai berikut.

 - Mengevaluasi pendapatan yang diperkirakan akan dapat diperoleh dari investasinya.
 - Memonitoring perusahaan dengan menganalisis laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan atau berita-berita keuangan dalam berbagai surat kabar dan majalah (dilakukan saat investasi sudah dilakukan)
3. Kreditur, menggunakan akuntansi untuk menilai layak tidaknya suatu perusahaan memberikan kredit kepada pihak yang diberikan kredit. Kreditur hanya bersedia memberikan kredit kepada calon penerima kredit yang dipandang mampu mengembalikan bunga dan mengembalikan kredit tepat pada waktunya. Kreditur selalu meminta laporan keuangan untuk dinilai, apakah kredit yang telah digunakan sesuai dengan tujuan yang telah disepakati.
4. Instansi Pemerintah, menggunakan informasi akuntansi terkait dengan penetapan pajak dan pengawasan perusahaan oleh pemerintah. Badan-badan pemerintah tertentu seperti badan pelayanan pajak atau badan pengembangan pasar modal (Bapepam), membutuhkan informasi keuangan dari perusahaan-perusahaan wajib pajak atau perusahaan yang menjual sahamnya melalui pasar modal.
5. Organisasi nirlaba, membutuhkan informasi akuntansi seperti halnya organisasi yang bertujuan mencari laba dalam hal :
 - Penetapan anggaran organisasi
 - Pembayaran tenaga kerja,
 - Membayar listrik dan sewa

- Urusan-urusan keuangan lainnya

6. Pemakai lainnya, menggunakan informasi akuntansi oleh berbagai pihak lain untuk kepentingan-kepentingan

tertentu yaitu dalam hal :

- Mengajukan kenaikan gaji atau tunjangan-tunjangan lain dari perusahaan tempat mereka bekerja.

Profesi Akuntansi dibedakan menjadi dua yaitu :

1. Akuntan Publik, adalah akuntan yang bekerja dengan membuka kantor akuntan public (KAP) yang memberikan pelayanan kepada perusahaan dalam bidang audit, penyusunan system akuntansi dan jasa lainnya secara independen.
2. Akuntan Intern adalah akuntan yang bekerja sebagai pegawai dalam bidang akuntansi diperusahaan milik Negara dan daerah serta perusahaan swasta.
3. Akuntan Pemerintah adalah akuntan yang bekerja sebagai pegawai pemerintah yang bidang dan aktivitas pekerjaannya berkaitan langsung dengan bidang akuntansi, seperti bekerja di BPK, kantor pajak dan sebagainya.
4. Akuntan Pendidik adalah akuntan yang bergerak dalam bidang pendidikan, baik sebagai dosen maupun sebagai guru di sekolah lanjutan.
5. Akuntan yang bekerja di luar bidang akuntansi, misalnya akuntan membuka usaha sendiri, akuntan yang bekerja di pemerintahan tetapi tidak dalam bidang akuntansi dan sebagainya.

Bidang-Bidang Akuntansi :

1. Akuntansi Publik

- Pemeriksa laporan keuangan (auditing) adalah bidang pekerjaan profesi akuntansi paling utama yang diberikan kepada public (umum). Pemeriksaan laporan keuangan adalah pemeriksaan secara independen

untuk menilai kewajaran laporan keuangan yang disusun manajemen bagi para investor, kreditur dan pihak

luar lainnya. Hasil pemeriksaaan akuntan publik dituangkan dalam sebuah laporan yang disebut laporan hasil

pemeriksaan akuntan.

- Akuntansi perpajakan, adalah jasa akuntan publik yang banyak dibutuhkan masyarakat. Tujuannya adalah

1) untuk memenuhi peraturan perpajakan yang berlaku, 2) untuk menekan pajak seminimum mungkin

- Akuntansi manajemen adalah pemberian jasa yang meliputi aspek yang luas. Akuntan publik dapat memberikan berbagai pertimbangan dan saran kepada manajemen untuk memperbaiki hasil operasi perusahaan yang menggunakan jasanya.

2. Akuntan Intern

- Akuntansi Umum, bertanggungjawab dalam hal pencatatan transaksi keuangan, penyusunan laporan manajemen, dan laporan keuangan umum (neraca, laba-rugi, perubahan modal, aliran kas). Akuntansi umum biasanya menghasilkan data dasar (*basic data*) untuk keperluan fungsi akuntansi lain.

- Akuntansi biaya menganalisis biaya perusahaan untuk membantu manajemen dalam pengawasan biaya. Biasanya dalam akuntansi biaya ditekankan pada biaya produksi, tetapi akhir-akhir ini penekanan atas biaya pemasaran juga semakin meningkat.

- Peranggaran, menetapkan sasaran penjualan dan laba, serta perencanaan yang rinci untuk mencapai sasaran tersebut. Penyusunan anggaran selalu memperhatikan data masa lalu yang dilaporkan dalam laporan akuntansi. Anggaran digunakan untuk mengawasi jalannya operasi perusahaan melalui perbandingan antara data sesungguhnya dengan anggaran.

- Perancangan Sistem Informasi, mengidentifikasi kebutuhan informasi untuk kepentingan intern maupun ekstern. Setelah kebutuhan informasi diketahui, selanjutnya dirancang dan dikembangkan system yang sesuai. System informasi akuntansi sangat membantu dalam mengawasi jalannya operasi suatu perusahaan.

- Pemeriksaan Intern, adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh akuntan intern perusahaan. Perusahaan-perusahaan besar umumnya memiliki staf pemeriksa intern. Para akuntan intern bertugas mengevaluasi system akuntansi dan manajemen. Tugas pokoknya adalah 1) membantu pihak manajemen dalam memperbaiki efisiensi operasi dan 2) menjamin bahwa para karyawan dan bagian-bagian perusahaan

telah melaksanakan prosedur dan rencana yang telah ditetapkan manajemen.

Dalam berbagai literature akuntansi, pembidangan akuntansi sering disederhanakan menjadi dua kelompok yang disebut akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen.

1. Akuntansi keuangan adalah akuntansi yang bertujuan utama untuk menghasilkan laporan keuangan untuk kepentingan pihak luar.
2. Akuntansi manajemen adalah akuntansi yang tujuan utamanya adalah menghasilkan informasi untuk kepentingan manajemen. Jenis informasi yang diperlukan dalam manajemen dalam banyak hal berbeda dengan informasi yang diperlukan pihak luar. Informasi yang diperlukan oleh pihak manajemen bersifat sangat mendalam, dan diperlukan untuk pengambilan berbagai keputusan manajemen dan biasanya tidak dipublikasikan kepada umum.

Jenis-jenis perusahaan yang bertujuan menghasilkan laba yaitu :

1. Perusahaan Jasa (*service business*), yaitu perusahaan yang mendapatkan laba dengan cara menjual jasa dari sumber daya yang dimiliki.
2. Perusahaan Dagang (*trading business*), yaitu perusahaan yang mendapatkan labanya dengan cara membeli terlebih dahulu barang (dagang), kemudian menjualnya kembali (tanpa mengubah bentuk) dengan harga yang lebih tinggi.
3. Perusahaan Pabrik (*manufacturing business*), yaitu perusahaan yang mendapatkan labanya dengan cara membeli barang (bahan mentah), kemudian mengolahnya dengan mengeluarkan biaya, dan setelah menjadi barang jadi dijual dengan harga yang lebih tinggi.

Beberapa bentuk perusahaan yang dikenal saat ini yaitu :

1. Perorangan, adalah perusahaan yang dimiliki oleh perorangan
2. Persekutuan adalah perusahaan yang dimiliki oleh dua atau lebih individu
3. Korporasi (perseroan) adalah perusahaan yang dibentuk berdasarkan peraturan pemerintah, sebagai badan hukum yang terpisah. Kepemilikannya terbagi dalam lembar saham.
4. Perusahaan dengan kewajiban terbatas, gabungan dari karakteristik persekutuan dan korporasi.

Akuntansi, Proses Akuntansi dan Persamaan Akuntansi

1.1. Definisi Akuntansi

Adalah suatu sistem informasi yang memberikan laporan kepada berbagai pemakai atau pembuat keputusan mengenai aktivitas bisnis dari suatu kesatuan ekonomi.

Proses Akuntansi akan menghasilkan informasi Laporan Keuangan yang sangat berguna bagi para pemakai informasi keuangan baik untuk internal perusahaan maupun pihak diluar perusahaan termasuk pemerintah.

1.2. Pemakai Informasi Akuntansi

- a. **Individu**, masyarakat umum menggunakan informasi akuntansi untuk kepentingan tertentu, misalnya melakukan investasi atau mau menyewa atau membeli rumah.
- b. **Pemodal / Investor**, investor membutuhkan informasi akuntansi mengenai posisi keuangan suatu perusahaan untuk mengetahui prospek perusahaan dimasa mendatang.
- c. **Kreditor**, bank dan para rekanan membutuhkan informasi akuntansi untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi pembayaran sesuai penjadwalan.
- d. **Badan Pemerintah**, seperti Kantor Pajak sangat berkepentingan untuk mengetahui pelaporan perpajakan dari suatu perusahaan atau perorangan.
- e. **Manajemen**, pimpinan perusahaan merupakan pihak yang paling banyak membutuhkan informasi akuntansi untuk pengambilan suatu keputusan.
- f. **Akuntansi Nir Laba**, Organisasi Nir Laba , seperti rumah sakit, badan-badan pemerintah dan sekolah-sekolah yang beroperasi dengan tujuan bukan untuk mencari laba juga menggunakan informasi akuntansi sebagaimana yang dilakukan oleh lembaga-lembaga lainnya.

Dilihat dari sisi pemakai informasi akuntansi pada dasarnya dapat dibedakan menjadi dua bagian pemakai yaitu pengguna internal dan pengguna eksternal, sehingga informasi akuntansi terbedakan antara Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Manajemen.

Akuntansi Keuangan merupakan informasi akuntansi yang memberikan informasi pada pihak-pihak di luar perusahaan yang bukan merupakan bagian dari manajemen perusahaan. Misalnya para kreditur, pemerintah, masyarakat dan investor.

Akuntansi Manajemen merupakan informasi akuntansi yang memberikan informasi pada pihak-pihak pengambil keputusan internal perusahaan atau organisasi.

1.3. Bentuk Perusahaan/Badan Usaha dibagi menjadi 3 jenis perusahaan

Perusahaan Perseorangan, merupakan perusahaan yang kepemilikannya dimiliki secara tunggal seorang pemilik, jenis ini biasanya berupa usaha perusahaan eceran dan usaha profesional. Contohnya ; toko, dokter, akuntan dan pengacara.

Persekutuan (Firma dan CV), merupakan perusahaan yang kepemilikannya dari penggabungan dua orang atau lebih yang dianggap sebagai pemilik bersama atas perusahaan tersebut. jenis ini biasanya juga berupa usaha perusahaan eceran dan usaha profesional yang bersekala kecil dan menengah, meskipun adapula yang bersekala besar. Contohnya ; perusahaan eceran, akuntan dan pengacara.

Perseroan Terbatas (PT), merupakan perusahaan yang dimiliki oleh para pemegang saham perusahaan tersebut.

Dari sudut pandang hukum, Perseroan Terbatas sangat berbeda dengan perusahaan perseorangan dan persekutuan. Jika perusahaan perseorangan dan persekutuan mengalami kebangkrutan, si pemberi pinjaman dapat menyita kekayaan pribadi pemiliknya untuk menutupi kekurangan hutang-hutang perusahaannya. Tetapi jika perusahaan bangkrut pada jenis Perseroan Terbatas, si pemberi pinjaman tidak dapat mengambil / menyita harta pribadi para pemegang saham.

Membandingkan Perusahaan Perorangan, Persekutuan da Perseroan Terbatas.

	Perusahaan Perorangan	Perusahaan Persekutuan	Perseroan Terbatas
1. Pemilik	Satu Orang	Dua orang atau Lebih	Pemegang saham
2. Umur-entitas	Dibatasi dengan Pilihan pemilik atau Kematian pemilik	Dibatasi dengan Pilihan pemilik atau Kematian pemilik	Tidak terbatas
3. Kewajiban pribadi bertanggung	Pemilik bertanggung Jawab	Sekutu masing-2 bertanggung jawab	Pemegang saham tidak Jawab
4. Status akuntansi	Entitas akuntansi Terpisah dari pemilik	Entitas akuntansi terpisah dari sekutu	Entitas akuntansi terpisah dari Pemegang saham

1.4. Konsep-konsep dan Prinsip Akuntansi

Praktik akuntansi harus mengacu pada peraturan dan perundangan yang mengatur bagaimana mengukur, menilai dan mengolah data akuntansi sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berisi tentang prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Konsep Entitas

Konsep entitas merupakan pemisahan antara suatu organisasi atau kesatuan usaha dengan dengan organisasi atau kesatuan usaha lainnya dan individu-individu, sehingga menjadikan suatu unit ekonomi yang terpisah. Konsep entitas ini merupakan konsep yang paling dasar dalam akuntansi.

Contoh pada perusahaan *General Motor*, sebuah perusahaan raksasa yang memiliki beberapa divisi *Chevrolet*, *Oldsmobile*, *Cadillac* dan *Pontiac*. Manajemen *General Motor* memperlakukan masing-masing divisi sebagai suatu entitas akuntansi yang terpisah. Misalkan penjualan di divisi *Oldsmobile* menurun secara drastis, manajemen akan mencari jalan keluar untuk memecahkan masalah tersebut. Tetapi bila penjualan dari divisi-divisi itu dijadikan satu tidak dipisahkan, maka manajemen akan kesulitan dan tidak mengetahui bahwa salah satu divisi mengalami penurunan penjualan.

Prinsip Keandalan

Prinsip Keandalan merupakan prinsip yang mengandalkan data yang dapat dibuktikan, ditelusuri kebenarannya, dan dapat dikonfirmasi oleh siapapun yang independen. Oleh karena itu pencatatan akuntansi hendaklah didasarkan pada data-data dari suatu aktivitas kegiatan usaha berdasarkan bukti-bukti yang obyektif.

Prinsip Biaya

Prinsip Biaya merupakan prinsip yang menyatakan bahwa aktiva dan jasa yang diperoleh dicatat menurut harga aktualnya (nilai historis) walaupun sipembeli yakin bahwa harga yang dibayarkan itu didapatkan hasil tawar menawar, tetapi barang tersebut harus dicatat dengan harga yang benar-benar terjadi dan dibayarkan pada saat mendapatkannya atau terjadinya transaksi tersebut.

Contoh : Suatu Toko listrik mendapatkan barang dagangan secara borongan dari toko listrik lainnya yang sudah tidak beroperasi lagi senilai Rp. 1.000.000,-, harga barang tersebut bila beli di distributor tempat kulakan biasanya senilai Rp. 2.000.000,-. Pada prinsip biaya ini toko listrik tersebut harus mencatat hasil pembeliannya tersebut berdasar harga perolehannya sebesar Rp. 1.000.000,- walaupun harga barang tersebut seharusnya senilai Rp. 2.000.000,-

Konsep Kesenambungan

Konsep Kesiambungan (*going concern*) merupakan konsep yang mengasumsikan/menganggap bahwa suatu entitas akan terus melakukan usahanya secara terus menerus sampai masa yang tidak dapat ditentukan.

Tidak menetapkan kegiatan usahanya hanya sampai periode tertentu, sehingga perlakuan atas pencatatan akuntansi akan terus berkesinambungan dari tahun ke tahun.

1.5. Proses dan Siklus Akuntansi

Untuk mendapatkan hasil dari informasi keuangan, suatu perusahaan memerlukan suatu proses yang terdiri dari beberapa kegiatan proses akuntansi. Proses akuntansi ini akan terjadi secara berulang dan berkesinambungan pada periode-periode akuntansi yang akan datang. Oleh karena itu proses akuntansi disebut juga siklus akuntansi (*accounting cycle*).

Proses akuntansi akan melalui proses tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Bukti transaksi,
2. Jurnal, terdiri dari Jurnal Umum dan Jurnal khusus,
3. Posting ke Buku Besar (*Ledger*),
4. Neraca Saldio (*trial Balance*),
5. Jurnal Penyesuaian (*Adjustment*),
6. Neraca Lajur (*Work Sheet*),
7. Laporan Keuangan (*Finance Report*) yang terdiri dari :
 - a. Laporan laba Rugi (*Income Statement*),
 - b. Neraca (*Balance Sheet*),
 - c. Laporan Perubahan ekuitas
8. Jurnal Penutup (*Closing Entry*),
9. Neraca Saldo Setelah Penutupan (*Post Closing Trial Balance*),
10. Jurnal Balik (*Reversing Entries*).

Gambar berikut menunjukkan secara sistematis langkah-langkah dalam proses akuntansi :

Siklus Akuntansi :

